
DAMPAK BORDER TAX TERHADAP EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PPN ATAS TRANSAKSI PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN

Zidan M Agil Ibrahim¹, Sri Andriani¹

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Coressponding email: 220502110135@student.uin-malang.ac.id¹ sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan *border tax* terhadap efektivitas pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas transaksi perdagangan internasional di wilayah perbatasan. *Border tax*, yang mengenakan PPN atas impor dan membebaskan ekspor, memiliki potensi untuk memengaruhi dinamika perdagangan dan mekanisme pemungutan PPN, terutama di wilayah perbatasan yang memiliki karakteristik transaksi lintas negara yang unik. penelitian ini melakukan analisis bibliometrik menggunakan VOSViewer dan tinjauan literatur. Analisis bibliometrik VOSViewer digunakan untuk secara visual mewakili distribusi publikasi akademik dan menentukan kelompok penelitian utama, sementara tinjauan literatur bertujuan untuk menyoroti temata penelitian yang dominan. Pemeriksaan publikasi akademik mengungkapkan keberadaan 1000 artikel jurnal yang relevan tentang Border Tax, menggarisbawahi minat penelitian yang patut diperhatikan dalam subjek ini. Metodologi terdiri dari : (1) visualisasi distribusi publikasi jurnal yang berkaitan dengan Border Tax; (2) visualisasi hasil bibliometrik VOSViewer terkait dengan Border Tax, dengan fokus pada identifikasi cluster dan komponennya; dan (3) identifikasi tema penelitian mengenai Border Tax melalui tinjauan literatur yang ada. Temuan menunjukkan bahwa: (1) analisis publikasi jurnal mengungkapkan keberadaan 1000 publikasi tentang Border Tax; (2) analisis bibliometrik VOSViewer menggambarkan keberadaan 9 cluster yang berbeda dan 253 item topik dalam jaringan penelitian Border Tax. Border Tax telah muncul sebagai subjek studi yang menawan dengan konsekuensi yang luas. Penelitian ini meletakkan dasar yang kuat untuk penyelidikan yang akan datang tentang Border Tax dan memfasilitasi perumusan kebijakan yang lebih manjur.

Kata Kunci : Border Tax, bibliometrik, VOSViewer, literatur riview

**HE IMPACT OF BORDER TAX ON THE EFFECTIVENESS OF VAT COLLECTION ON
INTERNATIONAL TRADE TRANSACTIONS IN BORDER AREAS**

Abstract

This study aims to analyze the impact of border tax policy on the effectiveness of Value Added Tax (VAT) collection on international trade transactions in border areas. The border tax, which imposes VAT on imports and exempts exports, has the potential to influence trade dynamics and VAT collection mechanisms, especially in border regions characterized by unique cross-border transactions. This research conducts a bibliometric analysis using VOSViewer and a literature review. The VOSViewer bibliometric analysis is used to visually represent the distribution of academic publications and identify major research clusters, while the literature review aims to highlight dominant research themes.

The examination of academic publications reveals the existence of 1,000 relevant journal articles on Border Tax, underscoring significant research interest in this subject. The methodology consists of: (1) visualizing the distribution of journal publications related to Border Tax; (2) visualizing VOSViewer bibliometric results related to Border Tax, with a focus on identifying clusters and their components; and (3) identifying research themes on Border Tax through existing literature review.

The findings show that: (1) analysis of journal publications reveals the presence of 1,000 publications on Border Tax; (2) the VOSViewer bibliometric analysis illustrates the existence of 9 distinct clusters and 253 topical items within the Border Tax research network. Border Tax has emerged as an engaging subject of study with broad implications. This research lays a strong foundation for future investigations on Border Tax and facilitates the formulation of more effective policies.

Keywords: Border Tax, bibliometric, VOSViewer, literature review

PENDAHULUAN

Peningkatan signifikan dalam transaksi perdagangan internasional sebagai konsekuensi globalisasi dan integrasi ekonomi menghadirkan dinamika kompleks terhadap sistem perpajakan, terutama dalam konteks pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas pergerakan barang dan jasa lintas batas negara (Keen & Konrad, 2013). Prinsip tujuan (*destination principle*) yang mendasari PPN, di mana pajak dikenakan di negara tujuan konsumsi, menghadapi tantangan unik dalam implementasinya pada transaksi lintas negara, terutama di wilayah perbatasan yang seringkali menjadi episentrum aktivitas perdagangan intensif dengan karakteristik transaksi yang khas. Mobilitas barang dan jasa yang tinggi di wilayah ini berpotensi menimbulkan kebocoran penerimaan PPN jika mekanisme pemungutan tidak efektif (Cnossen, 1998).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu pilar utama penerimaan negara di Indonesia, yang menganut prinsip destinasi (tempat tujuan), di mana pajak dikenakan di tempat barang atau jasa dikonsumsi. Prinsip ini, meskipun secara teori bertujuan untuk menciptakan netralitas dalam perdagangan internasional, seringkali menghadapi tantangan implementasi yang signifikan di lapangan, terutama di wilayah perbatasan. Transaksi perdagangan yang terjadi di area ini memiliki karakteristik unik, seperti volume yang tinggi, kecepatan pergerakan barang, dan seringkali melibatkan entitas dengan kehadiran fisik yang minimal. (Sasana, 2019)

Salah satu instrumen kebijakan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pemungutan PPN pada transaksi perdagangan internasional adalah *border tax*. Dalam konteks PPN, *border tax* merujuk pada penyesuaian pajak di perbatasan, di mana PPN dikenakan atas impor dan dibebaskan atas ekspor. Tujuan utama dari *border tax adjustment* (BTA) adalah untuk menciptakan netralitas dalam perdagangan internasional dan mengatasi isu daya saing (Rika Widianita, 2023). Namun, implementasinya dapat menimbulkan berbagai dampak, termasuk terhadap efektivitas pemungutan PPN, terutama di wilayah perbatasan yang memiliki dinamika perdagangan tersendiri.

Efektivitas pemungutan PPN di wilayah perbatasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk regulasi perpajakan yang berlaku, mekanisme pengawasan dan penegakan hukum, karakteristik pelaku usaha, serta infrastruktur dan sistem administrasi perpajakan di wilayah tersebut (Bird & Gendron, 2007). Penerapan *border tax* dapat mempercangung atau justru mempermudah pemungutan PPN, tergantung pada desain kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut berinteraksi dengan kondisi spesifik wilayah perbatasan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak *border tax* terhadap efektivitas pemungutan PPN atas transaksi perdagangan internasional di wilayah perbatasan menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Pemahaman yang mendalam mengenai isu ini dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil

dalam konteks perdagangan lintas negara, khususnya di wilayah yang memiliki karakteristik unik seperti wilayah perbatasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Border tax adalah kebijakan perpajakan yang diterapkan pada transaksi lintas batas, dengan tujuan untuk menyesuaikan sistem pajak domestik dengan perdagangan internasional. Konsep ini dapat mencakup penyesuaian tarif, mekanisme pemungutan, atau redefinisi objek pajak untuk transaksi impor dan ekspor. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pajak atas konsumsi secara efektif dipungut di yurisdiksi tempat produk dikonsumsi, serta untuk meminimalisasi distorsi perdagangan internasional yang disebabkan oleh perbedaan prinsip pemungutan pajak antarnegara.(Hikmah, 2020)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam perdagangan internasional berlandaskan pada prinsip tujuan (*destination principle*), mengenakan pajak di negara konsumsi dan membebaskan ekspor(Cnossen, 1998) .*Border tax*, khususnya *border tax adjustment* (BTA) dalam konteks PPN, menerapkan prinsip ini dengan mengenakan PPN atas impor dan membebaskan ekspor, bertujuan menciptakan netralitas perdagangan(Lamensch, 2017). Efektivitas pemungutan pajak, termasuk PPN, diukur melalui kemampuan administrasi mengumpulkan pendapatan secara efisien, dipengaruhi oleh kepatuhan, biaya administrasi, dan kebocoran pajak(Bird & Gendron, 2007) .Wilayah perbatasan memiliki karakteristik perdagangan yang unik, seperti volume tinggi, skala pelaku usaha beragam, potensi perdagangan informal, dan keterbatasan infrastruktur(Keen & Konrad, 2013). Penerapan *border tax* di wilayah ini dapat berdampak kompleks pada efektivitas pemungutan PPN, memengaruhi penerimaan, risiko penyelundupan, daya saing, kompleksitas administrasi, dan dipengaruhi oleh nilai tukar(OECD, 2014). Penelitian ini akan menganalisis interaksi antara *border tax* dan efektivitas pemungutan PPN dalam konteks spesifik perdagangan internasional di wilayah perbatasan.

Penerapan *border tax* di wilayah perbatasan berpotensi memberikan dampak kompleks terhadap efektivitas pemungutan PPN. Pengenaan PPN atas impor dapat secara langsung meningkatkan penerimaan, namun juga berisiko mendorong penghindaran pajak seperti penyelundupan. Selain itu, dampaknya terhadap daya saing pelaku usaha

lokal dan kompleksitas administrasi juga perlu dipertimbangkan (Bird & Gendron, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana *border tax* memengaruhi efektivitas pemungutan PPN atas transaksi perdagangan internasional yang terjadi di wilayah perbatasan.

METODELOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan atau memakai pendekatan metodologis yang menggabungkan metode kuantitatif untuk penelitian bibliometrik dan metode kualitatif untuk analisis tinjauan literatur. Titik fokus penelitian ini berkaitan dengan Border Tax. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder. Kisaran data mencakup artikel jurnal ilmiah yang berfokus pada Border tax dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Pengadaan data berasal dari pencarian yang dilakukan pada jurnal internasional terakreditasi Scopus melalui platform Scopus. Alat yang digunakan untuk analisis data termasuk Microsoft Excel, Mendeley Desktop, dan perangkat lunak VOSViewer.

Teknik pengumpulan ada beberapa tahapan meliputi: (1) membuka website scopus melalui www.scopus.com; (2) lalu ketik di article title, abstract, keywords dengan kata "Tax credit" tanpa batasan waktu atau tahun ditemukan sebanyak 4649 sumber; (3) setelah itu melakukan filter mulai membatasi tahun dari 2014-2019 dengan tipe jurnal dan artikel, bahasa inggris, dan yang open acces, (4) setelah didapatkan jumlah sumbernya download sumber melalui csv dan ris dan centang semua bagian citation information, bibliographical information, abstract & keywords, funding details, dan other information, (5) setelah didownload lakukan load data csv melalui microsoft excel dan didapatkan list daftar jurnal untuk mencari jurnal berupa pdf, (6) untuk file ris digunakan untuk pemetaan lewat aplikasi vos viewer untuk mengetahui apakah keyword yang digunakan sudah sesuai, (7) untuk menjalankan analisis pemetaan buka aplikasi vos viewer yang telah didownload, (8) pilih create setelah itu pilih create a map based on bibliographic data, setelah itu pilih read data from reference manager files karena

menggunakan file ris yang telah didownload, (9) tekan titik tiga dibagian kanan dan pilih file ris yg telah di dowload dari website scopus kemudian pilih next, setelah itu pilih next pada choose type of analysis and counting method, (10) untuk threshold bisa diturunkan sesuai kebutuhan dengan minimal 10 sampai 50, setelah itu next, (11) setelah itu next pada choose number of authors setelah itu tekan finish pada verify selected authors, maka ditemukan jaringan peneliti yang melakukan penelitian tax credit.

Untuk selajutnya (12) pilih create lagi setelah itu pilih create a map based on text data, setelah itu pilih read data from reference manager files karena menggunakan file ris yang telah didownload, (13) tekan titik tiga dibagian kanan dan pilih file ris yang telah di dowload dari website scopus kemudian pilih next, pilih title abstract setelah itu pilih next pada choose fields, setelah itu pilih binary counting dan next pada choose counting method, (14) untuk threshold bisa diturunkan sesuai kebutuhan dengan minimal 100 sampai 500, setelah itu next pada choose number of terms, (15) setelah itu bisa dihapus beberapa variabel yang tida sesuai pada verify selected terms, setelah itu tekan finish, maka ditemukan jaringan keywords dan ditemukan tax credit yang paling dominan sehingga sesuai untuk dilakukan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian data pertama menggunakan sumber dari scopus lewat website www.scopus.com dengan mengetikkan keyword Border Tax tanpa ada filter ditemukan sebanyak 918 dengan rincian berikut :

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel Publikasi
2016	97
2017	103
2018	119
2019	128
2020	97
2021	102
2022	103
2023	117
2024	129

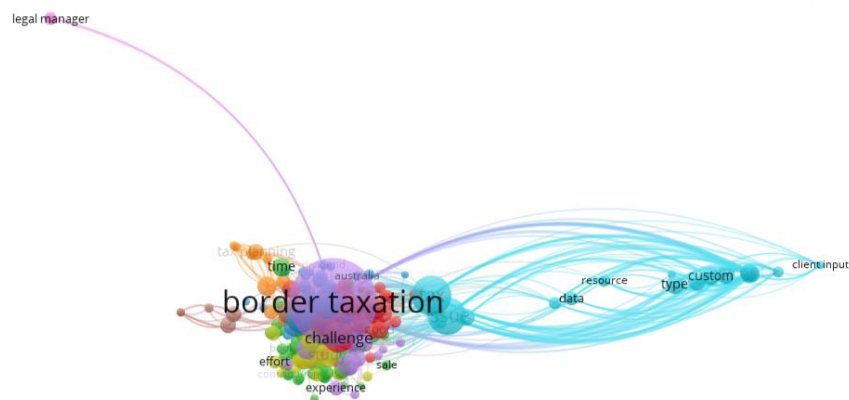
Jumlah : 995

Table 1: Tabel Sebaran Penelitian Sepanjang Waktu Diolah Tahun 2025

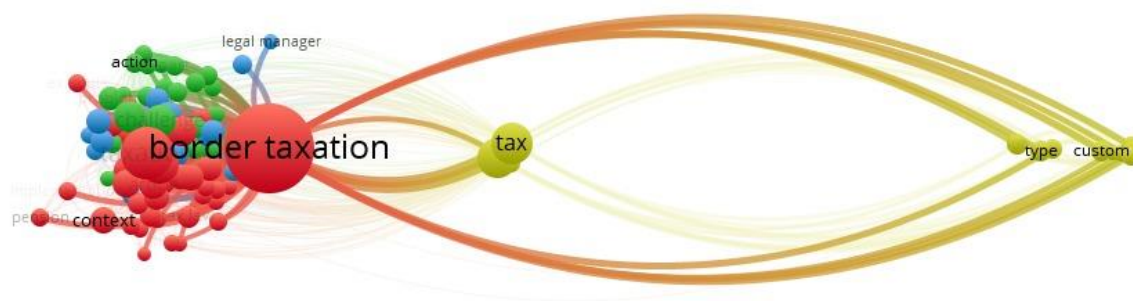
Citation metrics Help	
Publication years:	2016-2024
Citation years:	9 (2016-2025)
Papers:	995
Citations:	5599
Cites/year:	622.11
Cites/paper:	5.63
Cites/author:	4200.73
Papers/author:	781.48
Authors/paper:	1.61
h-index:	34
g-index:	60
hI,norm:	31
hI,annual:	3.44
hA-index:	15
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	247,135,51,20,9

Gambar 1 : Citation Metrics

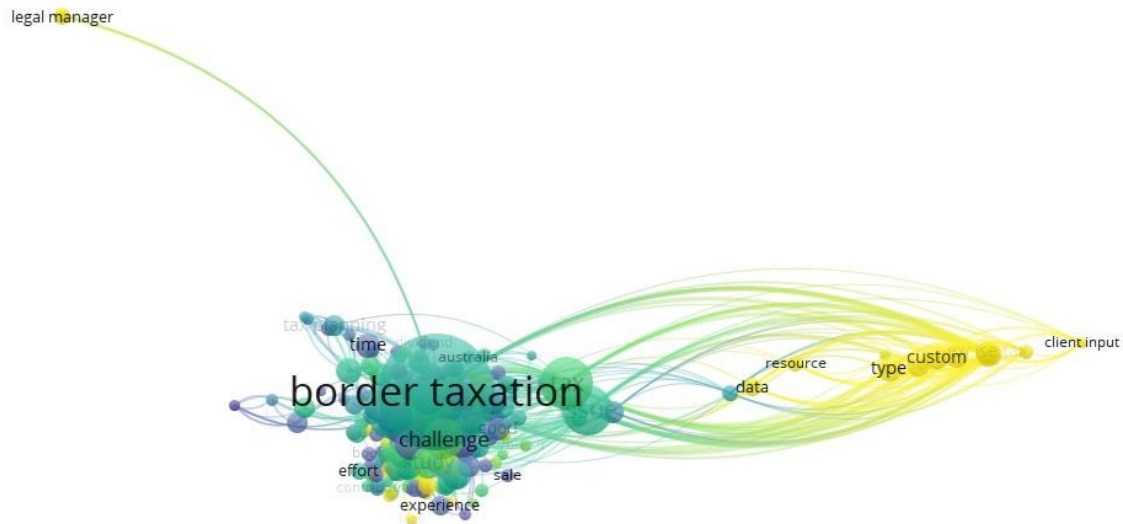
Hasil pencarian artikel pada perangkat lunak atau website Scopus diekspor dalam format RIS (Research Information Systems), kemudian diimpor dan diteliti menggunakan perangkat lunak VOSViewer. Temuan digambarkan sebagai berikut.:



Gambar 2: Network Visualization (All)
Source: Vosviewer



Gambar 3: Network Visualization (Border Taxation)
Source: Vosviewer



**Gambar 4: Overlay Visualization
Source: Vosviewer**



Gambar 4: Density Visualization Source: Vosviewer

Hasil visualisasi yang berasal dari software VOSViewer terkait pemetaan perkembangan penelitian tentang Tax Credit dalam akuntansi dan perpajakan terdiri dari 5 kluster dan 100 item topik pada hasil pemetaan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kluster 1, terdiri dari 62 topik, action, Africa, analysis, atad, benefit, capital, capital gains taxation , case study, challenge, chapter, comparative analysis, cost, cross border taxation, cross border taxation issue, decade, determinant, domestic law, e commerce, effect, effectiveness, electronic ecommerce, end, era , evidence, evolution, fair share, finance, focus, future, gap, good, government, growth, home bias, increase, investor, job, kenya, landscape, literature, multinational, Nigeria, number, opportunity, paper, relationship, rise, situation, rise, south America, subject, survey, sustainable d., tax base, tax competition, tax incentive, tax rate, tax revenue, tax rule, technology, theory, trade

2. Kluster 2, terdiri dari 58 topik, advance pricing agreement, agreement, ataf, book, border, condition, conflict , context, contribution, coordination, covid, cross border taxation rule, debate, digital age, digitalization, digitalisation, dispute, economy, establishment, extent, fact, global economy, global tax governance, globalization, globalisation, individual. Influence, international tax, international tax cooperation, lack, light, multinational, nation, oecd country, part, place, planning, point, planning, power, process, production, recent year, regard, report, residence, response, sale, sovereignty, tax authority, tax nomad, tax policy, tax system, time, treaty, united system, way, wealth, work.

3. Kluster 3, terdiri dari 38 topik, activity, art, article, Australia, base erosion, bep, beps, beps project, bilateral, convention, cooperation, development, dividend, double taxation, economic cooperation, force, interest, international context, international standard, international taxation, interpretation, model, multinational company, new zealand, oecd, oecd model tax, organization, permanent establishment, profit, profit shifting, project, provision, resident, Russia, tax treaty, term, trust, use

4. Kluster 4, terdiri dari 31 topik, ability , arm , concept, cross border arm taxation, effort, eu law, example, field, foundation, harmonization, Indonesia, interaction, international tax law, international tax regime, master, mechanism, need, overview,

perspective, pillar, policy, principle, proposal, review, study, tax avoidance, taxing, thesis, transaction, transfer pricing, transparency,

5. Kluster 5, terdiri dari 25 topik, account, aspect, blockchain, border taxation, Brexit, challenges, complexity, compliance, cross border, digital economy, efficiency, european union, experience, freedom, implication, india, integration, measure, practice, regulation, relation, right, soliton, strategy, tax payer.

6. Kluster 6, terdiri dari 20 topik, addition, application, client input, custom, data, digital rule, duty, excise tax, information, issue, online software, osp, relationship instance, resource, sales tax, system, tax, type, use tax, value

7. Kluster 7, terdiri dari 10 topik, court, international client, Italy, m & a, matter, pricing, question, resolution, tax law, tax planning.

8. Kluster 8, terdiri dari 6 topik, implementation, inconsistency, national context, pension, state, theoretical ambiguity

9. Kluster 9, terdiri dari 3 topik, legal manager, tax consulting Africa, Thomas lobban

Pemetaan Studi Literature Review seputar Tax Credit

1. Inovasi : Inovasi dalam konteks *border tax* dapat mencakup berbagai pendekatan baru dalam desain, implementasi, dan administrasi kebijakan pajak lintas batas. Ini termasuk pengembangan mekanisme pemungutan pajak yang lebih efisien dan transparan, memanfaatkan teknologi seperti *blockchain* untuk melacak pergerakan barang dan pembayaran pajak secara *real-time*.

2. Penelitian dan pengembangan terkait *border tax* mencakup analisis mendalam mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari berbagai jenis pajak lintas batas. Ini melibatkan pemodelan ekonomi untuk memprediksi efek *border tax* terhadap volume perdagangan, harga konsumen, daya saing industri domestik, dan pendapatan pemerintah. R&D juga berfokus pada evaluasi efektivitas berbagai desain *border tax* dalam mencapai tujuan kebijakan yang diinginkan, seperti peningkatan pendapatan negara, perlindungan industri lokal, atau pengurangan emisi karbon.
3. Program : Berbagai program *border tax* telah diimplementasikan atau sedang dipertimbangkan oleh berbagai negara dan blok perdagangan. Contohnya adalah penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) impor di banyak negara, yang mengenakan tarif PPN yang sama pada barang impor seperti pada barang domestik. Selain itu, Uni Eropa telah mengembangkan mekanisme *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) yang secara bertahap akan mengenakan biaya pada impor barang dari negara dengan standar emisi karbon yang lebih rendah.
4. Perusahaan : Dari perspektif perusahaan, *border tax* memiliki implikasi signifikan terhadap biaya operasional, strategi penetapan harga, dan daya saing di pasar internasional. Perusahaan yang melakukan impor akan dikenakan PPN atau tarif bea masuk, yang dapat meningkatkan biaya produk mereka. Sebaliknya, perusahaan eksportir mungkin mendapatkan restitusi PPN atas barang yang diekspor. Kebijakan *border carbon adjustments* dapat secara khusus mempengaruhi perusahaan di sektor dengan emisi karbon tinggi, yang mungkin menghadapi biaya tambahan untuk produk yang mereka impor ke negara dengan kebijakan tersebut.

Bagian ini harus menggambarkan hasil penelitian empiris (kuantitatif maupun kualitatif) yang informatif dan ditulis secara sistematis dan kritis. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tertulis di dalam artikel, tabel, atau gambar. Tabel dan gambar dapat disajikan pada bagian ini untuk mendukung pembahasan, misalnya tabel hasil uji statistik, gambar hasil pengujian model dan lain-lain. Pada umumnya makalah jurnal akan memuat gambar, tabel dan grafik. Data yang sama tidak dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan grafik.

Diskusi hasil harus argumentatif dan harus menunjukkan bagaimana temuan, teori, studi sebelumnya dan fakta empiris relevan dan memberikan kontribusi sesuatu yang baru untuk pengetahuan pembangunan ekonomi khususnya akuntansi.

Pembahasan yang disajikan hendaknya memuat tafsir atas hasil yang diperoleh dan/atau bahasan yang berkaitan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, implikasi, keterbatasan, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Akan lebih baik jika rujukan yang digunakan merujuk ke Jurnal yang telah diterbitkan. Hindari mengulang pernyataan yang telah disampaikan pada metode, hasil dan informasi lain yang telah disajikan pada pendahuluan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil wacana tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: awalnya, melalui analisis distribusi publikasi pada topik *Border Taxation* menggunakan sumber data dari jurnal internasional terakreditasi melalui aplikasi Publish or Perish, ditemukan sebanyak 995 artikel ilmiah selama periode tahun 2016 hingga 2024. Puncak jumlah publikasi terjadi pada tahun 2024 dengan total 129 artikel.

Selanjutnya, dengan menggunakan perangkat lunak VOSViewer untuk analisis bibliometrik, dilakukan pemetaan visualisasi jaringan kata kunci yang berkaitan dengan *Border Taxation*. Hasil visualisasi tersebut mengungkapkan 9 kluster utama dengan total 253 item topik yang berhasil diidentifikasi. Kluster 1, terdiri dari 62 topik, Kluster 2, terdiri dari 58 topik, Kluster 3, terdiri dari 38 topik, Kluster 4, terdiri dari 31 topik, Kluster 5, terdiri dari 25 topik, Kluster 6, terdiri dari 20 topik, Kluster 7, terdiri dari 10 topik, Kluster 8, terdiri dari 6 topik, Kluster 9, terdiri dari 3 topik.

Investigasi selanjutnya telah mengusulkan pemanfaatan peningkatan jumlah sampel data, yang bersumber dari jurnal secara nasional terkemuka Sinta dan jurnal yang diakui secara internasional yaitu Scopus, untuk menjelaskan suatu pemetaan penelitian yang dapat lebih komprehensif. Pendekatan ini sangat penting karena kendala

yang terkait dengan sampel data dalam penelitian saat ini dan dapat melibatkan perluasan ruang lingkup temporal data penelitian. Akibatnya, hasil penelitian selanjutnya diantisipasi untuk menunjukkan suatu tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan penerapan yang lebih luas dalam komunitas akademik. Selain itu, interpretasi yang lebih rumit dari temuan dari tinjauan literatur dapat difasilitasi melalui strategi ini

DAFTAR PUSTAKA

Bird, Richard M., & Gendron, Pierre Pascal. (2007). The VAT in developing and transitional countries. *The VAT in Developing and Transitional Countries*, 1–267. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511619366>

Cnossen, Sijbren. (1998). Global Trends and Issues in Value Added Taxation. *International Tax and Public Finance*, 5(3), 399–428. <https://doi.org/10.1023/A:1008694529567>

Hikmah, Fadhilatul. (2020). The Organisation For Economic Cooperation And Development Guidelines Dan Pengaruhnya Terhadap Pengaturan Pajak Pertambahan Nilai Atas Jasa Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(3), 639–659. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol27.iss3.art10>

Keen, Michael, & Konrad, Kai A. (2013). The theory of international tax competition and coordination. In *Handbook of Public Economics* (Vol. 5). <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53759-1.00005-4>

Lamensch, Marie. (2017). *Destination based taxation of corporate profits - preliminary findings regarding tax collection in cross-border situations*. (July).

OECD. (2014). The Distributional Effects of Consumption Taxes in OECD Countries. In *OECD Tax Policy Studies*.

Rika Widianita, Dkk. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*.

Sasana, Lodang Prananta Widya. (2019). Analisis Penerapan Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Transaksi E-Commerce Pada Direktorat Jenderal Pajak. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(1), 50–66.

Huizinga, H. P., & Voget, J. (2009). International taxation and the direction and volume of cross-border M&As. *The Journal of Finance*, 64(3), 1217-1249.

Genschel, P., & Schwarz, P. (2011). Tax competition: a literature review. *Socio-economic review*, 9(2), 339-370.

Cawley, J., Thow, A. M., Wen, K., & Frisvold, D. (2019). The economics of taxes on sugar-sweetened beverages: a review of the effects on prices, sales, cross-border shopping, and consumption. *Annual review of nutrition*, 39(1), 317-338.

Silalahi, C. (2015). How Countries in European Union has Solved Problem of Tax Avoidance and Collection of Cross-border Transaction in an Integrated Common Market Tax Area. Optimizing Tax Collection in Indonesia, Lessons from European Union's Recovery of Collection Directive, Automatic Exchange Directive, and Savings Directive.